

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Persaingan dalam dunia bisnis yang semakin ketat, menjadikan suatu perusahaan akan berusaha menampilkan performa yang baik. Hal tersebut dilakukan agar nantinya perusahaan dapat menarik minat para investor untuk berinvestasi. Tujuan perusahaan menarik minat investor melakukan investasi tentu saja untuk mendapatkan tambahan dana dalam menjalankan usahanya. Sementara, bagi investor sendiri tujuan melakukan investasi pada sekuritas saham tentunya untuk mendapatkan pengembalian (*return*) pada tingkat resiko yang rendah. Namun kenyataannya dalam kegiatan investasi saham jika investor mendapatkan pengembalian yang besar maka investor juga kemungkinan akan mengalami kerugian yang besar pula. Karena, di dalam dunia saham antara pengembalian atau *return* dengan resiko merupakan hal yang tidak dapat dihindari. Hal tersebut yang mengakibatkan investasi pada saham merupakan investasi yang memiliki resiko yang sangat tinggi. Oleh karenanya, investor dituntut untuk jeli dan berhati-hati dalam mengambil keputusan berinvestasi. Investor harus melakukan analisis secara teliti dan cermat terkait saham-saham yang akan dibeli dengan didukung data-data yang akurat untuk dapat memilih investasi yang aman. Sehingga investor dapat mengurangi kemungkinan resiko yang akan dihadapinya.

Salah satu alat analisis yang dapat digunakan oleh investor dalam mengambil keputusan investasi serta untuk mengetahui apakah saham tersebut

menguntungkan atau merugikan adalah dengan menggunakan analisis PER atau rasio harga per laba. *Price earning ratio* (PER) adalah suatu rasio sederhana yang diperoleh dengan cara membagi harga pasar suatu saham dengan *earning per share* atau laba per lembar sahamnya (Sawir, 2005). Keberadaan PER menjadi suatu yang wajib untuk diketahui mengingat banyak pihak yang masih menggunakan rasio ini sebagai standar keputusan investasinya di bursa efek dengan melihat besar atau kecilnya nilai PER (Gumanti, 2011).

Price earning ratio (PER) digunakan sebagai alat analisis saham karena PER akan memudahkan dan membantu para analis dan investor dalam penilaian saham. Sementara itu, PER juga dapat membantu para analis untuk memperbaiki pertimbangan mereka karena dengan melihat nilai PER pada saat ini merupakan cerminan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Dibanding dengan metode arus kas, PER lebih sederhana dan praktis sehingga memudahkan investor melakukan perbandingan penilaian terhadap perusahaan yang lain di industri yang sama.

Price earning ratio (PER) membantu para investor dalam mengidentifikasi harga saham serta dapat juga digunakan sebagai alat untuk melihat prospek saham di masa mendatang. Nilai PER tinggi menunjukkan prospek pertumbuhan yang kuat, sedangkan nilai dari PER rendah mencerminkan resiko yang lebih tinggi (Brigham dan Houston, 2001). Nilai PER yang rendah merupakan sinyal yang kurang baik bagi investor dalam berinvestasi. Karenanya, penting untuk menganalisis apa saja yang akan membantu meningkatkan nilai PER. Tujuannya yaitu untuk mampu menarik investor dalam berinvestasi.

Penelitian ini dilakukan pada sektor *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena, sektor ini merupakan sektor yang cukup terkenal di kalangan investor. Selain itu tingkat persaingan pada sektor *Consumer Goods Industry* sangat ketat terlihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar dalam sektor *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan. Terhitung dari tahun 2016 terdapat 18 perusahaan baru yang terdaftar di sektor *Consumer Goods Industry* di Bursa Efek Indonesia. Melihat hal tersebut maka perusahaan harus dapat meningkatkan performa terbaik dibandingkan dengan perusahaan lainnya sehingga investor mau melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa PER masih digunakan sebagai salah satu alat pengambilan keputusan investasi bagi investor dimana dengan semakin tingginya PER maka investor beranggapan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik di masa mendatang dan mau melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu, perlu diketahui apa saja yang mempengaruhi nilai dari PER pada sektor *Consumer Goods Industry* sehingga perusahaan dapat untuk memikat minat investor untuk berinvestasi. Dimana, secara teori jika rasio-rasio likuiditas, manajemen aktiva, manajemen utang, dan profitabilitas semuanya terlihat baik, maka rasio-rasio nilai pasarnya atau PER juga akan baik atau tinggi (Brigham dan Houston, 2001).

Return on equity (ROE) adalah salah satu rasio profitabilitas dimana, ROE merupakan rasio dari hasil perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan ekuitas atau modal sendirinya yang digunakan untuk mengukur atau menunjukkan efisiensi penggunaan modal pada suatu perusahaan (Kasmir, 2012). Ketika

pertumbuhan laba suatu perusahaan semakin besar maka hal tersebut akan berdampak pada semakin besarnya nilai dari PER (Husnan dan Enny, 2002). Pertumbuhan laba yang pesat tentu saja dikarenakan kinerja dari suatu perusahaan tersebut baik yang dapat dilihat dari ROE. Jadi semakin tinggi nilai dari ROE perusahaan maka semakin tinggi nilai PER. Hal tersebut didukung oleh Famiah dan Handayani (2018) dalam penelitiannya menemukan ROE berpengaruh positif terhadap PER. Namun, berbeda dengan temuan Saputra dan Putra (2016) dimana ROE berpengaruh negatif terhadap PER.

Sementara itu *Current ratio* (CR) yang adalah salah satu rasio likuiditas dimana, CR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek yang akan jatuh tempo (Kasmir, 2012). Nilai dari CR yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan sanggup untuk membayar utang jangka pendeknya sebaliknya, jika nilai dari CR suatu perusahaan rendah maka hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu untuk membayar utang jangka pendek. Melihat hal ini maka banyak investor yang menaruh perhatian lebih pada perusahaan yang memiliki nilai CR yang tinggi. Perusahaan yang memiliki rasio likuiditas tinggi akan diminati para investor (Fahmi, 2012). Dengan semakin banyaknya perhatian atau minat investor pada suatu perusahaan maka hal tersebut akan berimbas pada peningkatan nilai PER dari suatu perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnamayudhia (2019) yang menemukan bahwa CR berpengaruh positif terhadap PER. Namun berbeda dengan temuan Sulistyawati dan Mahfudz (2016) dimana CR berpengaruh negatif terhadap PER.

Sedangkan *Total Assets Turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran aktiva yang dimiliki perusahaan kemudian juga digunakan sebagai alat untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset yang dimiliki (Kasmir, 2012). TATO dapat diukur dengan membandingkan antara penjualan dan total aset yang dimiliki suatu perusahaan. Semakin tinggi TATO ini maka menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan asetnya secara efisien untuk memperoleh penjualan. Meningkatnya tingkat penjualan suatu perusahaan maka akan meningkat pula laba dari perusahaan sehingga, perusahaan tersebut dapat diasumsikan memiliki prospek yang baik. Jadi naiknya nilai TATO akan mengakibatkan naiknya nilai dari PER. Karena semakin baik prospek suatu perusahaan maka akan semakin baik juga nilai dari PER pada perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Famiah dan Handayani (2018) menemukan bahwa TATO berpengaruh positif terhadap PER. Namun, berbeda dengan temuan Dewanti (2016) dimana TATO berpengaruh negatif terhadap PER.

Penelitian ini mengadaptasi penelitian Sulistyawati dan Mahfudz (2016) diaman dalam penelitian tersebut menggunakan ROE, CR dan DER sebagai variabelnya. Namun, pada penelitian ini variabel DER tidak dipergunakan karena DER tidak berpengaruh terhadap PER dan diduga menyebabkan nilai *adjusted R²* dalam penelitian Sulistyawati dan Mahfudz (2016) sangat rendah yaitu hanya 0,182 atau 18,2%. Dalam penelitian ini variabel DER digantikan dengan TATO karena terbukti memiliki pengaruh yang dominan terhadap PER dalam penelitian Famiah dan Handayani (2018) serta melihat dari subjek penelitian dimana TATO merupakan alat untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap

rupiah aset yang dimiliki sehingga penting untuk mengetahui seberapa besar penjualan pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods Industry*. Hal itu dikarenakan jika penjualannya baik maka dapat diasumsikan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik karena perusahaan dapat memperoleh laba yang baik pula.

Berdasarkan uraian masalah dan ketidakkonsistenan penelitian terdahulu yang mempengaruhi PER maka, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut yang dirumuskan dalam judul “**Pengaruh *Return On Equity, Current Ratio dan Total Assets Turnover* terhadap *Price Earning Ratio* pada Sektor *Consumer Goods Industry* Periode 2016-2018**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi pada sektor *Consumer Goods Industry* di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut:

- (1) Adanya ketidakkonsistenan antara penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai pengaruh, ROE terhadap PER, CR terhadap PER serta TATO terhadap PER.
- (2) Adanya persaingan yang sangat ketat pada sektor *Consumer Goods Industry* yang dapat dilihat dari jumlah perusahaan yang ada di sektor *Consumer Goods Industry* dari tahun ke tahun terus bertambah.

1.3 Pembatasan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang terjadi, maka penelitian ini memfokuskan pengaruh *return on equity, current ratio dan total assets turnover*

terhadap *price earning ratio* pada sektor *Consumer Goods Industry* periode 2016-2018.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- (1) Bagaimana pengaruh ROE, CR dan TATO secara bersama-sama terhadap PER pada sektor *Consumer Goods Industry* di Bursa Efek Indonesia?
- (2) Bagaimana pengaruh ROE terhadap PER pada sektor *Consumer Goods Industry* di Bursa Efek Indonesia?
- (3) Bagaimana pengaruh CR terhadap PER pada sektor *Consumer Goods Industry* di Bursa Efek Indonesia?
- (4) Bagaimana pengaruh TATO terhadap PER pada sektor *Consumer Goods Industry* di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis tentang hal-hal sebagai berikut:

- (1) Pengaruh ROE, CR dan TATO secara bersama-sama terhadap PER pada sektor *Consumer Goods Industry* di Bursa Efek Indonesia.
- (2) Pengaruh ROE terhadap PER pada sektor *Consumer Goods Industry* di Bursa Efek Indonesia.
- (3) Pengaruh CR terhadap PER pada sektor *Consumer Goods Industry* di Bursa Efek Indonesia.
- (4) Pengaruh TATO terhadap PER pada sektor *Consumer Goods Industry* di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

(1) Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperdalam ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen khususnya manajemen keuangan tentang pengaruh variabel ROE, CR dan TATO terhadap PER.

(2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta informasi kepada perusahaan yang terdapat pada sektor *Consumer Goods Industry* terkait masalah pengelolaan ROE, CR dan TATO terhadap PER. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat membantu para investor untuk menentukan investasi yang akan dilakukannya.

